AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management
Vol. 2, 1 (April, 2026), pp. 22-27
P-ISSN: 3163-382X E-ISSN: 3124-8489

Optimalisasi Pembelajaran melalui Asesmen Integral: Studi Sistematis pada Kurikulum Merdeka

Albita Intan Viola[1], Fani Ikrimah[2], Nur Hidayati S[3], Safitri Nurul Hidayah[4], Mahilda Dea Komalasari[5],

[1] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, albitaintanaja@gmail.com
[2] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, ikrimahfani45@gmail.com
[3] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, nuyya27@gmail.com
[4] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, saffnhdy@gmail.com
[5] Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, mahilda@upy.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Kurikulum Merdeka, Asesmen integral, Desain pembelajaran, RPP terintegrasi

Article history:

Received 2026-02-25
Revised 2026-03-26
Accepted 2026-04-01

ABSTRACT

Desain pembelajaran dan asesmen merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Artikel ini membahas konsep dasar, prinsip, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pelaporan, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran dan asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, strategi, serta asesmen yang selaras untuk mencapai kompetensi secara optimal. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran melalui asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan asesmen memungkinkan pemberian umpan balik yang bermakna, mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan. Selain itu, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen yang sistematis, termasuk pemanfaatan e-rapor, berperan penting dalam menyajikan informasi capaian belajar secara akurat dan komunikatif. Refleksi dan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran melalui program remedial, pengayaan, dan penyesuaian metode. Dengan demikian, integrasi desain pembelajaran dan asesmen yang berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Albita Intan Viola
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, albitaintanaja@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berperilaku baik, dan mempunyai emosi dan moral yang seimbang, salah satu kunci dari tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang terletak di perancanaan desain pembelajaran yang matang (Muhadi et al. 2025). Desain pembelajaraan bukan hanya sekadar dokumen administrasif akan teteapi perancanaan yang proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Dalam persiapan proses pembelajaran guru dituntut untuk membuat peraturan yang efesien dan efektif agar pembelajaran berjalan dengan lancar (Islam 2023)

Secara umu model desain pembelajaran yang merjuk pada metode sistematis yang dignkan oleh guru untuk mengaur proses pembelajaran demi mencampai tujuan yang tertentu pendekatan ini merupakan salah satu cara ang digunkan dalam proses pembelajaran.(Uin, Banjarmasin, and Ramli 2024).Metode ini berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sehingga pengajar dapat membentuk atmosfer belajar yang efisien, dinamis, dan penuh arti. Dengan penggunaan model pengajaran yang sesuai, kegiatan belajar menjadi lebih dari sekadar memberikan informasi, tetapi jug berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap siswa secara komprehensif.

Di samping itu guru harus merancang perencanaan pembelajaran yang tahap nya menyususn langkah-langkah aktifitas guru, aktifitas peserta didik, pendekatan, metode dan evaluasi yang bertujuan sebgai pedoman guru selama mengajar (Jurdil, Hidayat, and Jaya 2025). Selain itu ada tahapan merancangan perancangan asesmen yang merupakan salah satu kompnen penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik salah satunya bisa menggunakan asesmen diagnostic yang mana asesmen ini dapat membatu guru dalam mengidentifikasikan masalah, kemampuan da kekurang eserta didik (Denico 2025)

Asesmen dalam pembelajaran kompone yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaraan ini yang akan di olah oleh guru secara objektif sehingga dapat mengukur ketercapaian standar kelulusan peserta didik diseluruh mata pelajaran yang di ambil oleh peserta didik. (Muhadi et al. 2025) pengelolaan hasil evaluasi ini dilakukan olrh satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur kemampua sejauh maana peserta didik dalam memahami pembeljaraan yang telah berlanjur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitan ini menggunakan metode SLR (*Systimatic Literature Review*) adalah metode penelitian yang menggunakan pengumpulan data, menilai, menganalisis secara sistematis (Dia et al. 2023), penelian *SLR* ini bertujuan untuk memastikan proses literature yang secara objektif, transparaan dan dapat di ulang oleh peneliti yang lain. Dalam penelitian ini, seluruh data di ambil pada tanggal 21 Desember 2025 yang dapat diperoleh melalui menganalisis dari berbagai sumber berupa buku-buku yang relevan dan literature ini diperoleh melalui google scholar. Dalam penelitian ini google scholar di anggap sebagai sumber informasi utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Desain Pembelajaran dan Asesmen

Desain pembelajaran dan asesmen merupakan proses sistematis dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif serta penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran berfokus pada upaya membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sedangkan asesmen berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi tersebut. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena asesmen menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat evaluasi akhir. Desain pembelajaran merupakan proses perencanaan sistematis yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, serta asesmen untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, desain pembelajaran harus selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran

berdiferensiasi dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik (Putri et al., 2023). Desain pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna.

Asesmen merupakan bagian integral dari desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Asesmen dalam pembelajaran meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dirancang selaras dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran (Maylafisa et al., 2025). Keterpaduan antara desain pembelajaran dan asesmen memungkinkan pendidik memperoleh umpan balik berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berperan sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana peningkatan efektivitas desain pembelajaran (Ni'mah & Novita Fitrotun, 2025). Adanya upaya penerapan asesmen yang terpadu, pendidik dapat memperbaiki strategi pembelajaran secara tepat dan berkelanjutan. Hal ini memastikan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip desain pembelajaran dan asesmen harus berorientasi pada peserta didik, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik agar proses belajar lebih inklusif, efektif, dan menarik bagi siswa (Febrianti et al., 2024). Selain itu, diperlukan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen sehingga seluruh komponen pembelajaran saling selaras dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan (Samsudin & Junaidin, 2024). Pembelajaran dan asesmen juga harus bersifat bermakna, yakni relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan motivasi, dan keterampilan berpikir kritis (Sari & Lilik, 2023). Jadi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Prinsip berkelanjutan menegaskan bahwa asesmen dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan belajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik dan pendidik, sehingga memungkinkan perbaikan pembelajaran secara real-time (Audini et al., 2025). Di samping itu, asesmen harus menjunjung tinggi prinsip objektivitas dan keadilan, dilaksanakan secara transparan, tidak diskriminatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Arta, 2024). Dengan adanya upaya penerapan semua prinsip ini secara terpadu, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif dan relevan, tetapi juga adil, memungkinkan semua peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi fondasi bagi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Tahap perencanaan ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur (Rohima et al., 2024). RPP biasanya memuat komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, serta rencana asesmen yang akan digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik. Dengan adanya RPP, guru dapat memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah yang jelas, tujuan yang terukur, dan alur yang logis, sehingga proses belajar menjadi lebih terencana dan efektivitas belajar-mengajar meningkat. Dalam konteks kurikulum yang terus berkembang, seperti Kurikulum Merdeka, pemahaman terhadap komponen RPP juga menjadi semakin penting agar perencanaan pembelajaran dapat menyesuaikan tuntutan pembelajaran abad 21.

Selain aspek perencanaan teknis, penyusunan RPP juga harus memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar serta keselarasan alur pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara berkesinambungan dan memahami hubungan antara satu materi

dengan materi berikutnya (Fadil et al., 2024). Strategi pembelajaran yang dijabarkan dalam RPP sebaiknya mampu mendorong keaktifan, partisipasi, dan kreativitas peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga relevan serta kontekstual dengan pengalaman sehari-hari. Melalui perencanaan yang matang, guru juga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan teknologi pembelajaran yang sesuai.

RPP juga berperan penting sebagai alat refleksi dan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui RPP, guru dapat merencanakan asesmen formatif maupun sumatif yang selaras dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan proses pembelajaran (Astiti et al., 2023). Selain itu, RPP membantu guru merencanakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum baru seperti modifikasi RPP menjadi modul ajar yang lebih fleksibel menurut kurikulum Merdeka (Hikmah & Nor, 2025). Maka dari penjelasan tersebut, RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar dan memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan pembelajaran saat ini menuntut integrasi yang kuat antara proses pembelajaran dan sistem asesmen. Asesmen bukan sekadar instrumen evaluasi akhir, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang harus memberikan umpan balik dan informasi bagi peserta didik serta pengajar untuk perbaikan berkelanjutan (Widiawati et al., 2022). Asesmen formatif berperan penting dalam memantau kemajuan belajar peserta didik sepanjang proses pembelajaran, karena memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Nasir et al., 2025). Asesmen formatif juga merupakan bagian inti dari Kurikulum Merdeka, di mana asesmen dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mengetahui capaian belajar peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Implementasi inovasi asesmen formatif juga berkembang dalam bentuk non-paper-based assessment yang memanfaatkan strategi penilaian yang lebih kontekstual dan kreatif, sehingga bukan sekadar mengukur pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir peserta didik (Oktaviani et al., 2024). Asesmen autentik adalah bentuk asesmen yang menilai kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata dan keterampilan yang holistic. Asesmen autentik membantu mengukur keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata (Puteri et al., 2023). Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran sering menghadapi tantangan seperti pemahaman guru terhadap berbagai jenis asesmen, kesiapan dalam pengembangan instrumen asesmen, serta penyediaan umpan balik yang efektif (Nasution & Husna, 2025). Asesmen autentik terutama jika dikombinasikan dengan tugas proyek, portofolio, dan penilaian kinerja, mampu mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan aplikasi pengetahuan dalam konteks dunia nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Sundari & Sabarun, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran saat ini menuntut keterpaduan antara proses pembelajaran dan asesmen, di mana asesmen tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi menjadi bagian dari proses belajar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Asesmen formatif yang dilakukan secara terus-menerus membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penggunaan asesmen inovatif dan autentik memungkinkan penilaian yang lebih kontekstual, tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai tantangan terkait kesiapan guru dan pengembangan instrumen asesmen.

Pengolahan dan Laporan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen merupakan tahapan penting setelah pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran karena hasil asesmen harus diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna bagi guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengolahan ini meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data asesmen, penghitungan skor, serta pengelompokkan capaian kompetensi sesuai kriteria yang telah ditetapkan sehingga hasil asesmen menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini membantu memperjelas gambaran tentang pencapaian peserta didik dan menjadi dasar bagi perencanaan tindak lanjut pembelajaran. Pengolahan dan penyusunan rapor pada sekolah penggerak menunjukkan bahwa meskipun sebagian sekolah telah mampu menyusun laporan hasil belajar, masih diperlukan peningkatan dalam merumuskan kriteria pencapaian dan penggunaan instrumen asesmen yang konsisten untuk mendapatkan data hasil belajar yang akurat (Isnawan et al., 2023). Pelaporan hasil asesmen berbasis e-rapor juga dinilai efektif dalam menyampaikan informasi capaian siswa secara jelas dan mudah diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua, sehingga laporan tersebut menjadi alat komunikasi pendidikan yang penting antara sekolah dan keluarga (Dewi, 2010). Pengolahan hasil asesmen merupakan tahap penting karena data penilaian perlu diolah dan ditafsirkan agar memberikan gambaran yang jelas tentang capaian belajar peserta didik. Melalui pengolahan yang sistematis dan pelaporan yang informatif, hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran serta menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru, peserta didik, dan orang tua.

Reflkesi dan Tindak Lanjut Pembelajaran serta Asesmen

Refleksi dan tindak lanjut merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran dan asesmen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Refleksi dilakukan oleh guru setelah menganalisis hasil asesmen untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan untuk merancang tindakan perbaikan yang spesifik, seperti penyusunan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih responsif terhadap variasi kemampuan siswa. Tindak lanjut yang direncanakan berdasarkan hasil asesmen membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berikutnya lebih tepat sasaran dan mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks asesmen pembelajaran, studi yang membahas strategi tindak lanjut menekankan pentingnya penggunaan hasil asesmen sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran dan pemberian umpan balik yang efektif kepada peserta didik sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran selanjutnya (Imran et al., 2025). Refleksi dan tindak lanjut adalah bagian penting dari pembelajaran, di mana guru meninjau hasil asesmen untuk menilai keberhasilan metode pengajaran dan kebutuhan siswa. Dari refleksi ini, guru merancang perbaikan, misalnya program remedial atau penyesuaian metode, agar pembelajaran berikutnya lebih efektif dan membantu siswa mencapai kompetensi. Dengan begitu, hasil asesmen digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan pemberian umpan balik yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. KESIMPULAN

Integrasi komponen pendukung pembelajaran yaitu asesmen dan desain pembelajaran merupakan sebuah komponen krusial dalam kurikulum Merdeka yang perlu disejajarkan bentuknya hinnga mencapai pemaksimalan hasil belajar yang holistik. Implementasi asesmen dalam konteks kurikulum Merdeka dibentuk bukan hanya sebagai instrument atau alat evaluasi akhir,namun sebagai siklus berkelanjutan yang mencakup aspek-aspek aspek-aspek siklus pembelajaran terintegrasi. Aspek ini yaitu, konsep dasar, prinsip-prinsip berorientasi peserta didik, perencanaan RPP, pelaksanaan dengan asesmen formatif-autentik, pengolahan serta pelaporan hasil via e-rapor, hingga refleksi dan tindak lanjut remedial/pengayaan. Pembelajaran yang efektif serta holistik harus dirancang dengan menginterpretasikan asesmen berkelanjutan melalui pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pengolahan hasil asesmen yang sistematis dan pelaporan yang informatif, termasuk melalui pemanfaatan e-rapor, menjadi sarana komunikasi yang efektif antara sekolah, peserta didik,

dan orang tua. Sistem pelaporan yang transparan dan mudah diakses ini memastikan akuntabilitas dalam pencapaian hasil belajar dan memfasilitasi keterlibatan semua pihak dalam mendukung perkembangan peserta didik. Sehingga dalam pendekatan ini integrasi desain pembelajaran dan asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hasil SLR juga menegaskan bahwa keterpaduan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran secara sistematis dan adaptif.

REFERENSI

Arta, G. Y. (2024). *Asesmen Pembelajaran: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Astiti, K. A., Vinsensius Lantik, I Wayan Sukarjita, & Fakhrudin. (2023). Pelatihan Penyusunan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar di SMA N 2 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*.

Audini, R. O., Chintia Essa Bella, & Adriantoni Sinta. (2025). Konsep Dasar dan Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

Denico, A. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan Di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2): 264–81.

Dewi, D. R. (2010). *Implementasi Pelaporan Hasil Asesmen Berbasis E-Rapor*. https://doi.org/10.26740/jp.v6n1.p37-42

Fadil, K., Gunawan Ikhtiono, & Nurhalimah. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.

Febrianti, Tri Sedya, & Robiatun Nisa. (2024). Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Perancangan Pembelajaran Berorientasi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*.

Hikmah, D. N., & Nor, A. (2025). Analisis Perbandingan Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Imran, Bimark, Adiansyah, Munir, A., & Luthfiyah. (2025). Tindak Lanut Asesmen pada PAI Menjadi Program Remedial dan Pengayaan. *Jural Pedagogis: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, *7*(1), 49–62. https://doi.org/10.33627/https://doi.org/10.33627/gg.v6i2

Islam, Pendidikan Agama. 2023. "DESAIN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH Siti Hajar Linmas Fatimah UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima : 03-03-2023 Direvisi : 14-03-2023 Disetuji : 15-03-2023 Jurnal Pendidikan Indonesia Pendahuluan Sebelum Memulai Suatu Kegiatan P." 4: 262–71.

Isnawan, M. G., Samsuriadi, Bahri, S., Santika, E. G., Indrawati, Lume, & Barhanudin. (2023). Pengolahan Hasil Asesmen dan Penyusunan Rapor untuk Sekolah Penggerak. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *7*(2), 453–464. https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19082

Jurdil, Rizky Roland, Otib Satibi Hidayat, and Indra Jaya. 2025. "Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(1): 76–84. doi:10.37329/cetta.v8i1.3817.

Maylafisa, Nisrina, & Indah Setyo Wardhani. (2025). Asesmen Formatif sebagai Penilaian Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Media Akademik*.

Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, and Edi Prasetyo. 2025. "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 156–65.

Nasir, M., Fahruddin, & Nehru. (2025). Evaluasi Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4*(3), 619–625. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1803

Nasution, D. F., & Husna, N. (2025). Formative Assessment : Challenges and Strategies from English Teachers ' Perspective. *Journal on Lnguage Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, *13*(2), 6411–6422. https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.7748

Ni'mah, & Novita Fitrotun. (2025). Integrasi Asesmen Formatif dalam Desain Lembar Kerja Peserta Didik untuk Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik*.

Oktaviani, S., Jumriah, Meisella, R. S., Susilo, S., & Kalukar, V. J. (2024). Inovasi Asesmen Formatif Non Paper-Based dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 3445–3454. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8067

Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). *Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran the Effectiveness of Authentic Assessment in Learning*. *8*, 77–87. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535

Rohima, A. A., Alief Ifkillah, Femila Puja Sanjaya, Elisabet Tebai, & Budi Kurnia. (2024). Analisis Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas V di SDN 2 Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Indonesian Journal of Education and Development Research (IJEDR).*

Samsudin, & Junaidin. (2024). Prinsip dan Pendekatan Desain Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Peserta Didik. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*.

Sari Dewi Puspita, & Lilik Rahmawati. (2023). Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Sundari, A., & Sabarun. (2023). The Implementation Of Authentic Assessment In English Language Teaching Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, *1*(2), 83–88. https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.70

Uin, Ghina Hastutie, Antasari Banjarmasin, and M Ramli. 2024. "E. Kemp, Dkk)." *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 2(1): 41–51. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204.

Widiawati, N., Wahyuningtyas, N., & Idris. (2022). Asesmen Pembelajaran Selama Masa Pandemi: a Systematic Literature Riview. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *15*(2), 165–177. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.49523